

Seni Tari Meningkatkan Motorik Kasar Anak di TK Al Istqomah Kota Bekasi

Sriyanti¹, Rita Anggraini²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi
e-mail : hjsriyanti.jamrah@gmail.com, ririchalid.13@gmail.com

Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar guna mempersiapkan pendidikan berikutnya. Proses pembelajaran pada anak usia dini selalu mengupayakan konsep belajar yang bermakna dan menyenangkan. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran pada anak usia dini selalu menekankan pada aspek kognitif saja, sehingga aspek-aspek lainnya yang akan membentuk kepribadian anak yang mandiri dan berkembangnya aspek motorik sering dikesampingkan. Pendidikan seni melalui pembelajaran tari merupakan jembatan bagi berkembangnya motorik anak baik motorik kasar dan motorik halus. Ada beberapa stimulus sehingga anak dapat melakukan gerakan tari, seperti : rangsang visual, rangsang auditif, rangsang kinestetik, dan rangsang ide. Keterampilan gerak dasar tari merupakan proses belajar anak agar bisa konsentrasi, aktif, ekspresif dan kreatif melalui gerakan-gerakan secara simbolik. Tari pada anak usia dini disesuaikan dengan kemampuan gerak yang dapat dilakukan sesuai dengan fase perkembangan kinestetiknya (psikomotornya).

Kata Kunci: *Motorik kasar anak, seni tari, anak usia dini*

Abstract

Early childhood education is the most basic education to prepare for the next education. The learning process in early childhood always strives for meaningful and fun learning concepts. But in reality the learning process in early childhood always emphasizes the cognitive aspect only, so that other aspects that will form an independent child's personality and the development of motor aspects are often ruled out. Art education through dance learning is a bridge for children's motor development, both gross and fine motoric. There are several stimuli so that children can perform dance movements, such as: visual stimulation, auditory stimulation, kinesthetic stimulation, and idea stimulation. Basic dance movement skills are a learning process for children to be able to concentrate, be active, expressive and creative through symbolic movements. Dance in early childhood is adapted to the ability of movement that can be done according to the phase of its kinesthetic (psychomotor) development.

Keywords: *Children's gross motor skills, dance, early childhood*

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan hal yang menjadi perhatian khusus bagi pendidik karena perkembangan tersebut dapat menentukan proses pembelajaran ke jenjang berikutnya.

Di saat pandemi yang melanda seluruh dunia, terutama yang berdampak dunia pendidikan, dimana anak harus menghentikan kegiatan tatap muka di sekolah, sehingga guru harus dapat lebih kreatif lagi dalam menstimulasi anak.

Mengetahui perkembangan anak usia dini dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menstimulasi pada tahapan yang lebih maju. Menurut UU Sisdiknas (2003) Anak Usia Dini adalah anak yang menginjak usia dalam rentang usia 0-6 tahun. Anak usisa dini adalah seorang manusia atau individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa sehingga anak usia dini tidak dapat disamakan tingkat

pertumbuhan dan perkembangannya dengan anak SD, SMP dan SMA (Hartati, 2005:7). Berdasarkan ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah seorang manusia berusia 0-6 tahun dalam dalam fase proses pertumbuhan dan perkembangannya disesuaikan oleh tingkat pertumbuhan dan perkembangan individu masing-masing.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar guna mempersiapkan pendidikan berikutnya. Proses pembelajaran pada anak usia dini selalu mengupayakan konsep belajar yang bermakna dan menyenangkan. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran pada anak usia dini selalu menekankan pada aspek kognitif saja, sehingga aspek-aspek lainnya yang akan membentuk kepribadian anak yang mandiri dan berkembangnya aspek motorik sering dikesampingkan. Pendidikan seni melalui pembelajaran tari merupakan jembatan bagi berkembangnya motorik anak baik motorik kasar dan motorik halus. Ada beberapa stimulus sehingga anak dapat melakukan gerakan tari, seperti : rangsang visual, rangsang auditif, rangsang kinestetik, dan rangsang ide.

Perkembangan motorik anak setiap anak berbeda tergantung tingkat kematangan anak tersebut. Ada beberapa yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak, selain faktor lingkungan, kesehatan anak yang baik, pengendalian emosional, adanya kemandirian, kegiatan yang menyenangkan, adanya sosialisasi dengan teman sebaya hal tersebut merupakan stimulus bagi perkembangan motorik anak.

Menurut Lincoln Kirstein, kata tari dalam Bahasa Inggris terkait pada Bahasa Prancis *danse* yang keduanya dianggap berakar dari Bahasa Jerman Kuno *donson* yang berarti regangan (*stretch*) atau tarikan (*drag*).

Kemampuan yang sangat mendasar dari fisik anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan dalam melakukan gerakan keseimbangan, lokomotor, kecepatan, adanya perubahan ekspresi, teknik, bisa mengendalikan tubuh dan dapat melakukan gerak energik melalui koordinasi dengan anggota tubuh lainnya.

Keterampilan gerak dasar tari merupakan proses belajar anak agar bisa konsentrasi, aktif, ekspresif dan kreatif melalui gerakan-gerakan secara simbolik. Tari pada anak usia dini disesuaikan dengan kemampuan gerak yang dapat dilakukan sesuai dengan fase perkembangan kinestetiknya (psikomotorinya).

Tari merupakan sebuah seni yang mempunyai konsep dan koreografi yang bersifat kreatif. Pengertian tari yang paling sederhana dikemukakan oleh tokoh sejarah musik dan tari dari luar dan dalam negeri seperti yang dikemukakan Hidayat (2006: 22-24) berikut ini.

- a. Menurut Curt Sach " tari adalah gerakan yang ritmis (*dance is rhythmic motion*), pengertian ini mengisyaratkan bahwa gerakan itu lebih besar berkaitan dengan pola waktunya sebagai sebuah proses terbentuknya rangkaian tubuh yang bermakna
- b. Menurut Dr. J. Verkuyl menekankan pada gerak anggota badan (tubuh), keteraturan dan irama. "Tari adalah gerak-gerak tubuh dan anggota-anggotanya yang diatur sedemikian rupa sehingga berirama".
- c. Menurut Crawiey, tari adalah pernyataan gerak interaktif dari urat mengenai suatu perasaan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa tari sangat berurusan dengan perasaan, sensitivitas jiwa yang reaksional dengan menanggapi suatu stimulus dari luar atau reaksi spontan dari dalam diri manusia.
- d. Menurut Wisnoe Wardana salah satu tokoh tari modern Indonesia, tari adalah kerja rasa dari manusia yang penyalurannya melewati urat-urat. Pemahaman tentang gerak dan didalamnya secara implicit terdiri dari otot dan atau urat tubuh yang bersifat teknis.
- e. Menurut RM. Soedarsono dalam bukunya Djawa dan Bali; Dua Pusat Perkembangan Dramatari Tradisional di Indonesia, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis dan indah (Soedarsono, 1978:3).
- f. Menurut Bagong Kusudiarjo, tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yan harmonis.

Berikut ini hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tari bagi anak usia dini, yaitu : (1) tari imitatif, dan (2) karakteristik gerak tari bagi anak usia dini. Menurut Rachmi (2008:6.7) secara umum karakteristik gerak bagi anak usia dini, yaitu :

- 1) Menirukan: Dalam bermain anak-anak senang menirukan hal-hal yang diamatinya baik secara audio, visual maupun audio visual. Ia mulai menirukan berbagai aksi/gerakan sampai pada otot-ototnya demi menurut kata hatinya.
- 2) Manipulasi (perlakuan) : Anak-anak melakukan gerakan-gerakan secara spontan dari objek yang diamatinya sesuai dengan keinginannya ataupun terhadap gerakan-gerakan yang disukainya.
- 3) Bersahaja: Anak-anak dalam melakukan gerak dengan sangat sederhana dan tidak dibuat-buat atau apa adanya. Kesahajaan itulah yang dimiliki anak. Contohnya ketika anak usia dini mendengarkan musik, ia akan menggerak-gerakan bagian tubuhnya sesuai dengan keinginan hatinya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kegiatan pembelajaran seni tari berdampak pada perkembangan motorik kasar pada anak usia dini ?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yaitu penelitian secara sistematis dan terencana yang dilakukan guru untuk memperbaiki mutu pembelajaran dengan jalan mengadakan perbaikan dan perubahan. Kegiatan penelitian ini dilakukan di kelas, maksudnya penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok yang mendapatkan pembelajaran yang sama, metode yang sama, guru yang sama dan pada waktu yang bersamaan, dengan aturan yang sama untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan aspek perkembangan tertentu yang menjadi tujuan penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dipilih karena kelas merupakan unit terkecil dan bagian terpenting dalam sistem pembelajaran di Sekolah. Penelitian Tindakan Kelas merupakan upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok anak dengan memberikan sebuah tindakan (Treatment) yang sengaja dimunculkan (Mulyasa, 2009). Melalui penelitian tindakan kelas, guru dapat menentukan sendiri bagaimana memilih strategi untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara guru kelas dan peneliti dengan cara bekerja sama. Dalam melaksanakan.

penelitian tindakan kelas dilakukan terus-menerus dalam proses pembelajaran. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui seni tari. Peningkatan motorik kasar anak diharapkan terjadi setelah guru maupun peneliti merancang kegiatan pembelajaran bermain anak melalui kegiatan seni tari . Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian motorik kasar anak setelah mendapatkan pembelajaran seni tari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media atau bahan ajar seni tari adalah salah satu media yang dapat menstimulasi perkembangan kecerdasan motorik kasar anak usia dini. Dalam artikel penelitian ini, penulis mencoba membuat media pembelajaran dalam bentuk contoh gerakan tari untuk anak usia dini berdasarkan tingkat perkembangannya, gerakan tari dibuat sederhana 3-4 gerakan, sehingga anak mudah meniru yang berdampak anak senang dan akan mengulang ngulang gerakannya

Guru membuat video tutorial gerakan tari yang menarik, yang kemudian tutorial tersebut di share ke youtube, kemajuan teknologi membuat kemudahan – kemudahan dalam membuat media atau bahan ajar untuk anak. sehingga orang tua bisa membuka nya kapan saja dimana saja.

Berdasarkan hasil uji skala kecil di lembaga TK AL Istiqomah dengan sampel anak usia 5-6 tahun, maka model pembelajaran seperti ini berhasil dengan capaian 100%, anak mudah mengikuti gerakan tari sesuai dengan tutorial yang ada di youtube.

Langkah – langkahnya sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan media, file video tutorial tari yang diupload ke youtube
2. Anak menonton dan mengikuti sesuai tutorial
3. Orang tua memvideokan saat anak menari sesuai tutorial
4. Orang tua menyerahkan file video anak sebagai bahan evaluasi

5. Melalui pertemuan tatap muka maupun zoom guru dan anak bersama sama menari

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat simpulkan bahwa mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui seni tari di TK Al Istiqomah Bekasi Timur sudah baik dan berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini dapat ditingkatkan melalui seni tari. Ternyata didapati bahwa kemampuan atau kecerdasan motorik kasar anak isoa dini dapat berkembang optimal melalui seni tari.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan motorik kasar anak usia selama pembelajaran dari rumah maka diperlukan langkah – langkah sebagai berikut : guru menyiapkan media atau file pembelajaran yang diupload ke youtube, kemudian anak menonton dan menirukan sesuai tutorial, saat anak menirukan orang tua memvideokan yang kemudian video tersebut akan di serahkan kepada guru sebagai bahan evaluasi anak.

Demikian hasil penelitian kami semoga dapat memberikan manfaat sebesar-besarkan untuk yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aep Rohadi, Perkembangan Motorik, (Bandung : Alfabeta, 2017) Ai Sutini. Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. Jurnal seni.(Cibiru: PGPAUD UPI. 2016). Ceria. Harmonia: Journal Of Arts Research And Education..(Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini UPI, 2015). Hlm. 4. Diambil dari:anzdoc.com_pengembangan kemampuan motorik. Diakses tanggal 12 Agustus 2021, pukul 05.35 WIB Fitri
- Chintia Dewi. Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Sekar Panggung Metro Mall Bandung. Jurnal Seni Tari. (Yogyakarta: Fakultas Seni dan Bahasa UPI, 2010). Hlm 5. Diambil dari: <http://jurnalmahasiswa.upi.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/939>, diakses 2 September 2021, pukul 13.35 WIB
- John w Santrock, Perkembangan Anak (Jakarta: Erlangga, 2007) Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X Vol.3 No.2 Januari 2020 Seni Tari D